

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Motivasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang penting dan perlu dilakukan pada setiap lembaga, organisasi maupun perusahaan karena tanpa adanya motivasi kemungkinan akan terjadi hambatan yang tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Keberhasilan suatu organisasi sangat bergantung pada motivasi yang dimiliki oleh setiap anggotanya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini juga berlaku pada lembaga-lembaga dakwah Islam yang memerlukan motivasi kuat agar kegiatan dakwah dapat berjalan secara konsisten untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tanpa motivasi yang baik, organisasi akan mengalami penurunan kinerja dan sulit mencapai visi misi yang telah ditetapkan (Akbar, 2019).

Motivasi yang baik mestilah sesuai dengan syari'ah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis, sehingga semua pekerjaan yang dilaksanakan bernilai sebagai ibadah dan penuh berkah. Allah SWT telah menciptakan manusia dan telah menurunkan mukjizat Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam hal ini setiap pekerjaan manusia tidak terlepas dari motivasi.

Sebagaimana Firman Allah SWT surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكَ

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan. (Q.S 09:105

Para mufassir menafsirkan surat at-taubah ayat 105 yang berkaitan dengan motivasi dalam bekerja. Beberapa penafsir menjurus kepada Allah memotivasi umatnya untuk selalu berusaha dalam proses amal dan pekerjaannya karena proses itulah yang akan dilihat serta dinilai, manusia diharuskan untuk bekerja sesuai kehendak hati dengan memperhatikan manfaat pekerjaan yang dilakukan, serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat, karena setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia akan ditonton oleh Allah dan Rasul-Nya dan para muslimin akan menjadi saksi dari pekerjaan yang dikerjakan oleh manusia serta semua amal-amal manusia akan dikembalikan kelak di akhirat nanti (Siregar and Halwi 2021).

Berdasarkan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia untuk bekerja dan beramal dengan sungguh-sungguh. Dalam ayat ini Allah memberikan motivasi atau dorongan untuk bekerja dengan baik dan benar, karena semua amal akan dilihat oleh Allah Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin, dan kelak akan mendapat balasan yang setimpal di akhirat.

Landasan motivasi tidak hanya bersumber dari Al-Qur'an, tetapi juga ditegaskan melalui hadis Nabi Muhammad ﷺ. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim:

عَنْ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِي حَفْصٍ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: "Dari Amirul Mukminin Abu Hafsh Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu 'anhu, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: 'Sesungguhnya setiap amal perbuatan tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan sesuai dengan apa yang ia niatkan. Barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya adalah kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya untuk mendapatkan dunia atau menikahi seorang wanita, maka hijrahnya adalah kepada apa yang ia tuju.'" (HR. Bukhari no. 1 dan Muslim no. 1907)

Hadis ini menunjukkan bahwa niat yang ikhlas karena Allah SWT menjadi dorongan internal setiap amal perbuatan, termasuk dalam kegiatan dakwah. Motivasi yang bersumber dari kesadaran beribadah cenderung lebih konsisten dan berkelanjutan dibandingkan dengan motivasi yang hanya didasarkan pada faktor material atau pujian dari manusia. Dalam konteks manajemen dakwah, hadis ini menjadi landasan bahwa pengurus dan anggota organisasi dakwah harus memiliki niat yang

murni untuk mencapai ridho Allah SWT agar kegiatan dakwah dapat berjalan secara istiqomah dan penuh keberkahan.

Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang bergerak didalam bidang keagamaan, sebagai lembaga pendidikan non formal majelis taklim ini memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan memelihara nilai-nilai sosial dan moral dalam masyarakat muslim. Majelis taklim ini merupakan sebuah wadah yang penting bagi umat muslim untuk meningkatkan suatu pengetahuan agama, memperdalam pemahaman terhadap keislaman, mempererat hubungan antarsosial, dan memperkaya pengalaman spritual. Dalam memberikan pengajaran lembaga pendidikan majelis taklim menjadikan al-qur'an sebagai landasan yang paling utama (Putri et al. 2024).

Allah SWT memberikan landasan tentang pentingnya berkumpul dalam majelis-majelis ilmu sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اسْكُرُوا فَإِنَّكُم مِّنْهُ رَافِعُونَ اللَّهُ يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, apabila di katakan kepadamu Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, Berdirilah kamu, maka berdirilah. Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadalah: 11)

Ayat ini menjelaskan tentang adab dalam menghadiri majelis

ilmu dan keutamaan yang diperoleh bagi mereka yang menghadirinya. Kata "الْمَجَالِس" (al-majaalis) yang berarti majelis-majelis menunjukkan tempat berkumpul untuk menuntut ilmu, termasuk di dalamnya adalah majelis taklim. Menurut M. Quraish Shihab (2002) didalam Tafsir Al-Misbah, ayat ini merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin keharmonisan sehingga siapapun mereka berhak mengikuti majelis ilmu. Allah SWT menjanjikan akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Janji peningkatan derajat ini menjadi motivasi spritual yang kuat bagi setiap muslim untuk aktif menghadiri dan berpartisipasi dalam majelis-majelis ilmu. Ayat ini juga menekankan pentingnya berlapang dada, saling menghormati, dan taat ketika diminta untuk memberikan tempat atau beranjak, yang mencerminkan adab dan akhlak mulia dalam menuntut ilmu (Hamka 1983).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim terdapat dalam pasal 1 yang berbunyi “Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam nonformal sebagai sarana dakwah Islam.” Lalu dikuatkan dalam pasal 2 yaitu “meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.” Selanjutnya, Pasal 3 menguatkan kedua pasal sebelumnya dengan merinci fungsi-fungsi majelis taklim yang meliputi: (a) Pendidikan agama Islam bagi masyarakat; (b.)

Pengkaderan Ustadz/ Ustadzah, pengurus, dan jamaah; (c.)Penguatan silaturahmi;(d.) Pemberian konsultasi agama dan keagamaan;(e.) Pengembangan seni dan budaya Islam;(f.) Pendidikan berbasis pemberdayaan masyarakat;(g.) Pemberdayaan ekonomi umat; dan/atau(h.) Pencerahan umat dan kontrol sosial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Indonesia, 2019)

Dalam kegiatan dakwah, motivasi merupakan pokok penting dalam setiap lembaga dakwah. Motivasi merupakan salah satu dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen adalah rangkaian berbagai kegiatan dakwah yang sudah ditetapkan dan memiliki hubungan yang saling ketergantungan satu sama yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan dakwah. Salah satu fungsi terpenting dari manajemen untuk terlaksananya kegiatan dakwah diperlukan motivasi, motivasi merupakan salah satu dari fungsi-fungsi terpenting dalam manajemen.

Fungsi motivasi merupakan tugas dan tanggung jawab pemimpin dari seorang manajer untuk memberikan dorongan dan arahan kepada bawahannya untuk menjalankan kegiatan dakwah. Secara umum pengertian motivasi menurut para ahli diantaranya: Menurut Rahima (2019) dalam buku motivasi dakwah dan keilmuan manajemen dakwah bahwa motivasi merupakan keadaan atau proses gerakan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan

kegiatan-kegiatan dan tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi lingkungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang akan terdorong dirinya untuk berbuat dan melakukan berbagai aktivitas dipengaruhi dua faktor yaitu faktor yang timbul dari dalam dirinya dan faktor lingkungan atau di luar dirinya. Sedangkan menurut Drs. H. Melayu S.P. Hasibuan, motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2016).

Dapat disimpulkan dari pengertian para ahli tersebut bahwa motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang ada dalam diri seseorang yang berfungsi sebagai penggerak untuk melakukan suatu aktivitas secara sadar, terarah, dan berkesinambungan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan pribadi maupun tujuan organisasi.

Motivasi sebagai fungsi manajemen bertujuan untuk penggerak bagi manusia atau mendorong manusia untuk berbuat agar dapat menentukan arah kegiatan dakwah yang ingin dicapai. Dalam kegiatan dakwah, motivasi dakwah menurut Zakia (2019) adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya yang diarahkan pada tercapainya tujuan dakwah. Dapat disimpulkan motivasi dakwah adalah dorongan internal dalam diri seseorang yang

menggerakkan dan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan dakwah secara sadar dan terarah untuk tercapainya tujuan dakwah.

Faktor yang mempengaruhi penerapan fungsi motivasi dalam kegiatan dakwah secara umum dapat dilihat dari dua bentuk motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Zakia, 2019)

#### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada perangsang dari luar, karena didalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, tingkah laku yang dilakukan seseorang disebabkan oleh kemauan sendiri bukan dorongan dari luar.

Indikator motivasi intrinsik (Uno, 2016):

- a. Hasrat dan keinginan berhasil
- b. Dorongan dan kebutuhan dalam melakukan aktivitas
- c. Harapan dan cita-cita masa depan

#### 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas dakwah.

Indikator motivasi ekstrinsik (Uno 2016)

- a. Penghargaan dalam aktivitas

- b. Kegiatan yang menarik
- c. Lingkungan yang kondusif

Kedua bentuk-bentuk motivasi ini sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan dakwah, termasuk dalam lembaga Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Majelis Ta'lim Indonesia adalah wadah yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi umat islam untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan diri seorang dalam upaya menanamkan akhlak mulia, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam upaya memperoleh ridho Allah Subhanahuwata'ala. Organisasi ini didirikan oleh Rosniati tahun 2014 dan saat ini dipimpin oleh Hj. Yusmanita, S.Pd sebagai ketua, dengan Mursyida, S.Pd sebagai sekretaris dan Yusna S.Pd.I sebagai koordinator Bidang Pendidikan dan Dakwah. Organisasi ini memiliki fungsi sebagai wadah peningkatan kemampuan umat islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta kesejahteraan dengan kebersamaan dan ketaqwaan bagi setiap anggota. Secara kelembagaan, kegiatan keagamaan di Kelurahan Gunung Sarik dilaksanakan pada 23 masjid/musala. Setiap akhir tahun di undi untuk menentukan masjid/musala mana yang akan menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pada tahun berikutnya. Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan sebulan sekali pada minggu ketiga dengan sistem bergantian di masjid/musala tersebut. (wawancara,2025).

Untuk mewujudkan visi, misi tersebut pengurus telah menetapkan

program kerja Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang dan struktur organisasi kepengurusan yang lengkap, periode 2021-2025 yaitu penasehat : KUA Kecamatan Kuranji, Lurah Gunung Sarik, LPM Kelurahan Gunung Sarik, Tokoh Masyarakat, dan Ketua RW dan Ketua RT Setempat. Pembina : Pengurus MTI Kelurahan Gunung Sarik, Ketua PKK Kelurahan Gunung Sarik, Pemuka Masyarakat. Ketua : Hj. Yusmanita, S.Pd. Wakil Ketua: Nurmali dan Sekretaris: Murysida S.Pd. Bendahara: Efmawelis. Dan koor bidang pendidikan dan dakwah: Yusna.

Adapun Visi dan Misi Majelis Taklim Indonesia ( MTI ) Kelurahan

Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang:

- a. visi yaitu: Menjadi wadah perkumpulan umat islam yang menuntut dan mengembangkan ilmu pengetahuan isrtiqomah dalam mengisi kehidupan dan mempersiapkan kehidupan akhirat di bawah RIDHO ALLAH SWT.
- b. Misi
  1. Membina dan membangun umat yang berakhlak
  2. Mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), melalui Pendidikan dan sosial Kemasyarakatan
  3. Menumbuh kembangkan UQUWAH ISLAMIAH antar organisasi yang terkait
  4. Memajukan pendidikan dan kebudayaan dan IPTEQ

5. Membangun Ekonomi umat yang didasarkan SYARIAT ISLAM

6. Terciptanya pembelajaran melalui kegiatan MASJID dan MUSALA

(Anggaran Dasar Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang 2014).

Program kerja Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang yang terlaksanakan dalam satu kali sebulan diantaranya: (a) Kegiatan pengajian Kota Padang, (b) Kegiatan Pengajian Sekecamatan Kuranji, (c) Pelantikan MTI Masjid Musala Kelurahan/Tusiah, (d) Penyelenggaraan Jenazah, (e) Hilah/Wisata Rohany, (f) Lomba Tahfiz Qur'an (Juz 30) (g) Lomba Kasidah (h) Santunan Anak Yatim & Piyatu, Peringatan hari besar islam (1 Muharram) ( sumber : Dokumen , MTI Kel Gunung Sarik Kec kuranji Kota Padang).

Dari program diatas Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang telah melakukan berbagai program, hal ini tentu tidak terlepas dengan adanya motivasi yang diberikan oleh pimpinan kepada anggota seperti : (a) Kegiatan pengajian Kota Padang, (b) Kegiatan Pengajian Sekecamatan Kuranji, (c) Pelantikan MTI Masjid Musala Kelurahan/Tusiah, (d) Penyelenggaraan Jenazah, (e) Hilah/Wisata Rohany, (f) Lomba Tahfiz Qur'an (Juz 30) (g) Lomba Kasidah, (h) Santunan Anak Yatim & Piyatu (i) Peringatan hari besar islam (1 Muharram) . Program yang jalan tentu tidak terlepas dari bentuk-

bentuk motivasi dakwah.

Untuk melihat terlaksananya motivasi pimpinan dalam kegiatan dakwah Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik, pimpinan MTI telah menerapkan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 03 Desember 2025, serta didukung oleh data daftar hadir masjid/musala untuk melihat terlaksananya motivasi pimpinan dalam kegiatan dakwah Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik, pimpinan MTI telah menerapkan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik. Motivasi intrinsik dilakukan melalui niat ibadah kepada anggota agar mengikuti kegiatan dakwah dengan niat lillāhi ta'ālā. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Ketua MTI, Ibu Yusmanita, dijelaskan bahwa anggota selalu diingatkan bahwa kehadiran di masjid, baik dalam keadaan duduk maupun berdiri, bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Penumbuhan niat tersebut bertujuan untuk menumbuhkan hasrat dan keinginan anggota dalam meningkatkan kualitas ibadah dan keimanan melalui kegiatan dakwah. Selain itu, motivasi intrinsik juga terlihat dari adanya dorongan dan kebutuhan anggota untuk menambah ilmu agama. Ibu Yusmanita menjelaskan bahwa latar belakang berdirinya MTI sejak tahun 2014 adalah kebutuhan masyarakat terhadap pengetahuan agama dengan nuansa syariah. Kegiatan pengajian dan tausiah yang rutin dilaksanakan menghadirkan ustadz dan ustadzah yang memiliki keilmuan yang baik,

sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan anggota dalam kegiatan MTI didorong oleh kesadaran internal akan pentingnya menuntut ilmu agama. Motivasi intrinsik selanjutnya berkaitan dengan harapan dan cita-cita masa depan anggota. Berdasarkan hasil wawancara, anggota MTI mengikuti kegiatan dakwah dengan harapan memperoleh ridho Allah SWT dan menjadi pribadi yang lebih taat.

Sementara itu, motivasi ekstrinsik juga diterapkan oleh pengurus MTI dalam mendorong keaktifan anggota. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yusmanita, dijelaskan bahwa pimpinan MTI memberikan penghargaan material dan nonmaterial kepada masjid dan musala yang anggota aktif mengikuti kegiatan MTI. Penghargaan diberikan dalam bentuk material yaitu berupa piala dan uang tunai dengan nominal 150k sebagai bentuk apresiasi kepada anggota dalam mengikuti kegiatan dakwah, dan penghargaan secara nonmaterial yaitu berupa pengakuan, pujian dan keterlibatan anggota dalam kegiatan.

Selanjutnya, motivasi ekstrinsik juga didukung oleh lingkungan masjid yang aman dan nyaman. Pelaksanaan kegiatan MTI memanfaatkan sarana dan prasarana masjid dan musala yang tersedia sebagai tempat pelaksanaan pengajian. Hubungan antaranggota terjalin dengan baik, serta komunikasi antara ketua dan anggota dilakukan melalui grup WhatsApp yang digunakan oleh ketua MTI untuk menyampaikan informasi-informasi penting terkait kegiatan akan dilaksanakan. Transportasi

disediakan oleh ketua agar anggota dapat ikut serta dalam kegiatan dakwah, namun kehadiran anggota masih terkendala dan belum maksimal karena kesibukan masing-masing anggota

Motivasi ekstrinsik juga tercermin dari penyelenggaraan kegiatan dakwah yang variatif (menarik). MTI menyelenggarakan kegiatan pengajian rutin, materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami, karena materi pengajian ibu yang memberikan temanya. Dan terdapat juga kegiatan lomba keagamaan seperti asma'ul husna, bacaan ayat pendek, santunan anak yatim, memperingati hari besar islam (1 Muharram), latihan kasidah rabana, pembagian sembako dan baju seragam ini diwaktu pertama kali sebelum pelantikan, tahsin, tadarus Al-qur'an, praktek shalat jenazah. Menurut Ketua MTI, materi pengajian yang disampaikan oleh ustadz dinilai mudah dipahami oleh anggota, sehingga kegiatan dakwah tidak bersifat monoton (wawancara,2025).

Signifikansi dari penelitian ini yaitu:

1. Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang merupakan salah satu Majelis Taklim yang aktif dan terstruktur di bawah naungan organisasi Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kota Padang yang memiliki program dakwah yang berkelanjutan.
2. Bahwa pimpinan Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang telah

melaksanakan semua program kegiatan dakwah dalam satu kali sebulan yaitu pengajian Kota Padang, pengajian Sekecamatan Kuranji, Pelantikan MTI Masjid Musala Kelurahan/Tusiah, Penyelenggaraan Jenazah, Hilah/Wisata Rohany, Lomba Tahfiz Qur'an (Juz 30), Lomba Kasidah, Santunan Anak Yatim & Piatu, Peringatan hari besar islam (1 Muharram).

3. Namun demikian, Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang belum memiliki sekretariat tetap. Ketiadaan sekretariat menyebabkan aktivitas administrasi dan koordinasi organisasi belum berjalan secara maksimal karena masih dilakukan secara berpindah-pindah sesuai dengan lokasi kegiatan yang diadakan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai, **“bagaimana penerapan fungsi motivasi dalam kegiatan dakwah pada Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian yaitu **bagaimana penerapan fungsi motivasi dalam kegiatan dakwah pada Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang?**

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan fungsi motivasi secara intrinsik dalam kegiatan dakwah pada Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Bagaimana penerapan fungsi motivasi secara ekstrinsik dalam kegiatan dakwah pada Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang sudah dirumuskan, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu:

1. Mengetahui penerapan fungsi motivasi secara intrinsik dalam kegiatan dakwah pada Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang.
2. Mengetahui penerapan fungsi motivasi secara ekstrinsik dalam kegiatan dakwah pada Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat dan berguna untuk :

1. Manfaat Akademis

Kegunaan Akademis penelitian ini berguna sebagai tambahan referensi terkait dengan Penerapan Fungsi Motivasi dalam kegiatan dakwah pada Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung

Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang. Sehingga menjadi rujukan jika nantinya ada yang melakukan penelitian serupa.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengkajian dan pembelajaran pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan untuk penulis sendiri bermanfaat untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S. Sos).

## F. Penjelasan Judul

Fungsi Motivasi :Menurut Zakia, (2019), motivasi merupakan keadaan atau proses gerakan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan dan tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi lingkungan dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Seseorang akan terdorong dirinya untuk berbuat dan melakukan berbagai aktivitas dipengaruhi dua faktor yaitu faktor yang timbul dari dalam dirinya (motivasi intrinsik) dan faktor lingkungan atau di luar dirinya (motivasi ekstrinsik).

MTI :Wadah yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan bagi umat islam untuk

meningkatkan ilmu pengetahuan dan kemampuan diri dalam upaya menanamkan akhlak mulia, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam upaya memperoleh ridho Allah Subhanahuwata'ala.

Kelurahan Gunung Sarik :Merupakan salah satu dari 9 kelurahan yang berada di kota Padang

Kecamatan Kuranji :Merupakan salah satu dari 11 kecamatan yang berada di kota Padang

Kota Padang :Merupakan salah satu dari 7 kota yang berada di provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa penerapan fungsi motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik dalam kegiatan dakwah yang dilaksanakan pada Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang.

## **G. Sistematika Penulisan**

**BAB I** :Berisikan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan Masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan Judul, serta sistematika penulisan.

**BAB II** :Berisikan tentang landasan teoritis yang menerangkan tentang Manajemen, Motivasi dakwah, Pentingnya

motivasi dakwah, dan Fungsi motivasi dalam kegiatan dakwah.

**BAB III** :Berisikan metode penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

**BAB IV** :Berisikan hasil penelitian yang meliputi profil Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang dan Penerapan Fungsi Motivasi dalam Kegiatan Dakwah Pada Majelis Taklim Indonesia (MTI) Kelurahan Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang

**BAB V** : Penutup berisikan kesimpulan dan saran

UIN IMAM BONJOL  
PADANG